

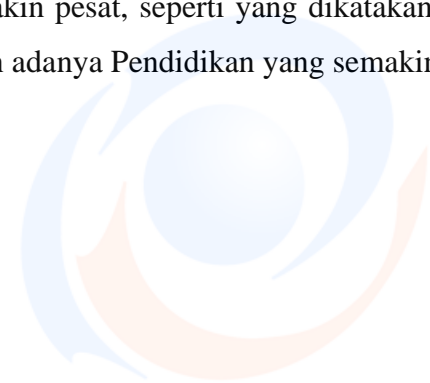
. BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, dan muncul pada awal Maret 2020 (Garini et al., 2020). semua warga panik. Wabah ini memiliki hasil yang berbeda di setiap negara (Herliandry et al., 2020), tergantung pada kebijakan yang diterapkan dan respons pemerintah untuk meminimalkan penyebaran. Pemerintah Indonesia juga telah mengambil keputusan untuk menghindari penyebaran karena virus dapat menyebar dengan cepat. Banyak orang. Sebagaimana dinyatakan dalam (Siahaan, 2020), Covid-19 ialah penyakit yang dapat ditularkan melalui udara pernapasan, kontak fisik, permukaan yang terkontaminasi, dan air liur. Presiden Joko Widodo juga menyampaikan bahwa dengan mengurangi pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lain, merupakan upaya yang sangat berarti untuk memprioritaskan pencegahan penyebaran virus corona Covid-19 dalam skala yang lebih luas. Arahan tersebut disampaikan Presiden Jokowi saat menyampaikan tema laporan Pokja Covid-19 dalam rapat terbatas (Ratas) melalui video conference, Kamis (19/3/2020). Wabah virus telah memberikan tekanan pada semua aspek pendidikan, guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh merupakan solusi dari kesulitan belajar tatap muka. Hal ini menjadi tantangan bagi semua elemen dan jenjang pendidikan, bahkan jika sekolah ditutup, tetap menjaga kelas tetap aktif. (Syofyan & Yuliana, 2020) Disebutkan, krisis kesehatan akibat wabah Covid-19 menjadi preseden bagi pembelajaran *online* yang tersinkronisasi. Sebagai elemen yang sangat penting dalam pengajaran, guru dan siswa perlu menjalani migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya, dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (Herliandry et al., 2020). Pekerjaan ini ditujukan kepada warga, agar dapat berusaha memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19 saat ini. Masyarakat wajib melaksanakan semua kegiatan dan pembelajaran di rumah. Di era inilah sekolah akan menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan hal yang baru bagi setiap sekolah di Indonesia. Pada era abad sekarang ini, bersamaan dengan munculnya

teknologi yang semakin pesat, seperti yang dikatakan oleh (Supriyanto Manurung & Safitri, 2020) dengan adanya Pendidikan yang semakin maju, manusia dituntut untuk



dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan dan terus menggali informasi baik yang dimiliki atau yang belum dimilikinya. Saat ini pembelajaran tatap muka antara pendidik dan siswa umumnya diperlukan untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajaran. sebuah proses pembelajaran Proses. Dan Internet menyediakan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan dalam (Rigianti, 2020), pembelajaran daring merupakan bentuk pemberian pembelajaran tradisional, menyuntikkan format digital melalui internet. Pembelajaran *online* dianggap sebagai salah satu media untuk mentransfer materi antara pendidik dan siswa. Di masa pandemi ini, media pembelajaran menjadi penting karena pembelajaran tatap muka harus dilakukan secara *online* di rumah. Menurut (Ayu Larasati, 2020), media pembelajaran itu sendiri merupakan teknologi data messenger, dan proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk fasilitas fisik, fasilitas komunikasi, dan perangkat perangsang, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Pada saat yang sama, Gagne dan Briggs secara terbuka menyatakan dalam jurnal (Novita et al., 2019) bahwa media pembelajaran ialah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar, termasuk buku, perekam audio, kaset, kamera, dan perekam video. Video dan tayangan slide, foto, gambar, grafik, komputer, dan TV. Namun di masa pandemi ini, banyak media lain yang digunakan sebagai media pembelajaran, seperti kamera dan perekam video, untuk memberikan konten materi yang semenarik mungkin agar siswa dapat dengan mudah menangkap isi materi tersebut.

Guru dan wali siswa memiliki grup whatsapp sebagai sarana komunikasi untuk mempermudah komunikasi mereka, dan grup whatsapp sebagai jembatan bagi guru dan siswa untuk melakukan/memberikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas membaca dan LKS yang terus menerus melalui grup WhatsApp akan membuat siswa merasa bosan dan tidak stabil dalam belajarnya. Suasana seperti ini terjadi di kalangan siswa kelas III-A SDN Duri Kepa 17 Pagi pada mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA terdapat banyak materi nyata, dan sulit bagi siswa untuk menguasainya hanya dengan membaca buku. Sehubungan dengan yang dikatakan oleh (Manurung & Halim, 2020a), dalam pembelajaran perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran. Uraian tersebut senada Sidengan yang disampaikan oleh (Lestari & Syofyan, 2021) Dalam pembelajaran IPA banyak membahas mengenai fenomena alam dan lingkungan sekitar yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari, para guru pun harus memberikan pembelajaran yang berupa video atau foto agar mengetahui bahwa siswa benar-benar paham dari materi yang diberikan. Oleh karena itu, perlu disediakan media pembelajaran yang nyata agar siswa lebih aktif dalam belajar. (Syofyan, 2020) Menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan dengan desain yang menarik dari segi ukuran, bentuk dan warna, agar media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Media video merupakan salah satu media yang dipilih dalam penelitian ini. Media video ialah alat yg memberikan materi pembelajaran melalui gambar berkecimpung yang diproyeksikan pada bentuk karakter yang sama menggunakan objek aslinya. Penggunaan media pembelajaran video dapat memberikan respon yang positif kepada siswa, karena kegiatan yang diminati siswa disertai dengan rasa ingin tahu yang merangsang motivasi siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap topik. Seperti yang dikatakan oleh (Manurung, 2017) Keterlibatan pendidik artinya menjadi aktor utama, kesuksesan dari peserta didik sangat terbantu sebab sebagus apapun sebuah kurikulum, visi serta misi, serta kekuatan finansial maka kualitas pendidikan akan merosot tajam serta kebalikannya selemah serta sejelek apapun sebuah kurikulum Bila pendidik mempunyai inovatif maka kualitas pendidikan akan maju sangat pesat. Media video dapat diterapkan pada mata kuliah IPA karena beberapa materi ilmiah sulit dipelajari tanpa menggunakan alat, sehingga perlu bantuan untuk mempelajarinya. Media video sangat cocok untuk pembelajaran ilmiah, karena tidak semua materi dapat digunakan secara nyata, seperti sistem pencernaan manusia. Oleh karena itu, guru membutuhkan media atau alat yang dapat dideskripsikan kepada siswa agar lebih mudah memahami materi ilmiah. Alat pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena membantu memahami materi yang disajikan.

Permasalahan dalam kinerja guru, pertama terdapatnya perencanaan pembelajaran, dalam merencanakan sebuah sekenario pembelajaran, guru kelas III-A di SDN Duri Kepa 17 Pagi masih belum memakai media pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam waktu pembelajaran daring berlangsung menjadi tuntutan peserta didik dalam memahami bahan ajar, selain itu metode yang di cantumkan pada RPP hanya memakai metode ceramah dan penugasan, serta di media belajar hanya mencantumkan buku Tematik Sekolah Dasar Kelas III. pelaksanaan pembelajaran, pengajar kelas III-A

memakai metode ceramah pada mengungkapkan materi ajar yang lalu peserta didik ditugaskan buat membaca teks yang ada di buku tematik, di pembelajaran pengajar hanya memakai buku yang telah tersedia. Kemudian dalam mengakhiri pembelajaran, guru kelas III-A tidak melakukan refleksi maupun penguatan terhadap pemahaman peserta didik terhadap hal-hal yang terkait pembelajaran. Guru langsung memberikan evaluasi.

Seperti yang telah disebutkan di atas, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajaran daring sulit dipahami, sehingga sulit bagi siswa untuk menguasai materi dan menguasai mata pelajaran tersebut. Hal ini memungkinkan penggunaan media pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan kebosanan saat proses pembelajaran terjadi. Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan, salah satunya ialah penggunaan media pembelajaran video yang tepat terutama pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan *“Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas III-A di SDN DURI KEPA 17 PAGI”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka focus penelitian pada penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Duri Kepa 17 Pagi
2. Penelitian ini hanya untuk pembelajaran IPA
3. Objek penelitian ini ialah siswa kelas III-A

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterbatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai:

1. Bagaimana siswa III-A SDN Duri Kepa 17 Pagi menggunakan media video dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana respon peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan media video dalam pembelajaran *online* mata pelajaran IPA di SDN Duri Kepa 17 Pagi tingkat III-A.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada 2 yaitu ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru kepada pembaca dan guru tentang penggunaan media video dalam pembelajaran *online* pada tataran teori.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ialah:

a. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, sebagai pengalaman dalam melakukan karya ilmiah.

b. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi guru yaitu inovasi pembelajaran perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa:

Segala bentuk perubahan pengajaran guru diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan penerimaan mata kuliah yang tidak jenuh dan membosankan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Media Video

Media video dapat menyampaikan informasi pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa menerima informasi belajar melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan terciptanya informasi belajar dalam bentuk visual atau juga berisi gambar-gambar yang hidup, Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi konkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan inovasi baru dalam pengembangan pendidikan, dan juga merupakan jawaban atas tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar, keberhasilan model pembelajaran interaktif dengan bantuan Internet tergantung pada karakteristik siswa.